


Penerapan Metode Luring untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X MIPA SMA N 2 Pulau Punjung pada Masa Pandemi Covid-19

Musri^{a, 1} *

¹SMA Negeri 2 Pulau Punjung, Dharmasraya, Indonesia

^adrsmusri539@gmail.com

* Corresponding author

Informasi Artikel

Histori Artikel

Submission: 20/10/2021

Accepted: 26/07/2022

Published: 7/08/2022

Kata Kunci

Hasil Belajar
Metode Luring
Covid-19

Abstrak

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fisika melalui Metode pembelajaran Luring pada materi usaha dan energi dalam kondisi pandemi Covid-19. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif komparatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 2 Pulau Punjung kelas X MIPA3 yang berjumlah 34 orang terdiri laki-laki 14 orang dan perempuan 20 orang Tahun Pelajaran 2020/2021. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Instrumen penelitian ini menggunakan tes hasil belajar siswa dan observasi, teknik analisis datanya menggunakan analisis deskriptif komparatif. Berdasarkan hasil penelitian penelitian ini diperoleh ketuntasan hasil belajar siswa secara keseluruhan ketuntasan klasikal pada siklus ialah 47,06 % pada siklus I, 97,06 % pada siklus II, pada observasi angka keaktifan siswa pada siklus I sebanyak 48,7% pada siklus II terjadi peningkatan aktivitas siswa menjadi 82,8%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa terjadi peningkatan yang terlihat dari siklus I ke siklus II dan membuahkan hasil yang maksimal, serta menjadi penilaian ujian di akhir materi usaha dan energi pada mata pelajaran fisika. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan Metode Luring dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi usaha dan energi di SMA Negeri 2 Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya Provinsi Sumatera Barat.

©2021 The Author's

This is an open-access article under the [CC-BY-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



 <https://doi.org/10.37058/metaedukasi.v3i2.3825>

Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia saat ini menggunakan kurikulum 2013 (k-13), dengan adanya musim pandemi Covid-19 maka Kemendikbud RI menyesuaikan kurikulum 2013 (k-13) yang disebut Kurikulum Darurat Covid-19. Kurikulum Darurat diikuti tetap mengacu pada kurikulum Nasional. Menggunakan Kurikulum Darurat dan melakukan penyederhanaan kurikulum secara mandiri. Karena sedang terjadinya saat masa pandemic Covid-19 di Indonesia maka hal ini mengakibatkan terganggu sistem proses belajar mengajar terhadap siswa dan untuk mencari solusinya dengan memakai sistem pembelajaran di antara daring, luring dan guling (Kemendikbud RI/4/2020). Dengan tidak efisien pelaksanaan pembelajaran daring terutama mata pelajaran fisika maka perlu mengambil langkah untuk solusi pembelajaran fisika dengan kondisi pandemi covid-19. Untuk pembelajaran fisika di SMA Negeri 2 Pulau Punjung, sekolah terkendala dengan sistem daring dan salah satu langkah mencari solusi dengan sistem luring metode. Inilah langkah solusi selanjutnya diadakan Proses Belajar Mengajar dengan mengikuti peraturan protokol kesehatan Covid-19. Penyebab pembelajaran fisika secara luring metode

di SMA Negeri 2 Pulau Punjung untuk menghadapi beberapa tantangan nyata harus dicari solusi (1).membuat segala aktivitas siswa dan berbagai kompetensinya dapat dipantau dengan jelas oleh guru (2) keterbatasan komponen guru dalam pemanfaatan aplikasi pembelajaran (3) keterbatasan sumber daya pengetahuan teknologi untuk pendidikan seperti internet dan terbatas biaya koatnya.(4) relasi guru-murid dan orang tua dalam pembelajaran daring belum integral.

Masalah rendahnya pemahaman konsep dan keterampilan kerja ilmiah siswa dan hasil belajar siswa rendah. Guru tidak dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif. Siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran, karena dalam membelajarkan fisika subjek belajar (siswa) harus dilibatkan secara fisik maupun mental dalam pemecahan masalah-masalah. Inti pembelajaran fisika meliputi proses-proses sains (keterampilan proses sains) yaitu merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, merancang dan melaksanakan percobaan, interpretasi data, mengkomunikasikan hasil. Pembelajaran memerlukan interaksi dengan obyek nyata dan interaksi dengan lingkungan belajar serta diskusi yang intensif. Akibatnya kegiatan tersebut mampu mendorong perkembangan kognitif dan kemampuan berpikir operasional formal.

Pembelajaran sains termasuk fisika, lebih menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi, agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara alamiah. Pemberian pengalaman langsung dalam pembelajaran akan menjadi pengalaman tersendiri bagi siswa, sehingga ilmu yang didapatkannya akan lebih mudah diingat. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Santoso,2007) sebagaimana dikutip oleh Yulianti dan Wiyanto (Yulianti & Wiyanto,2009), pembelajaran dengan pengembangan pengalaman langsung dan kondisi nyata (real world) akan menghasilkan pengetahuan yang mudah diingat dan bertahan lama. Dalam pembelajaran, siswa terlibat secara aktif dalam mengamati, mengoperasikan alat, atau berlatih menggunakan objek konkret sebagai bagian dari pelajaran. Siswa akan lebih mudah menerima pelajaran jika materi disampaikan bersifat nyata melalui pengalaman langsung karena akan mudah diingat.

Permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran fisika di SMA Negeri 2 Pulau Punjung perlu dipecahkan dengan menerapkan metode luring (luring method) dalam proses pembelajaran diharapkan meningkatkan hasil belajar. Pembelajaran luring dapat dilakukan dengan belajar melalui buku maupun pertemuan langsung (Malyana, 2020:71). Dengan kata lain tatap muka diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran luring. Pelaksanaan pembelajaran luring guru dapat memberikan stimulan materi pembelajaran (Suhendro,2020).

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa pembelajaran fisika di SMAN2 Pulau Punjung masih belum maksimal. Perlu ada metode pembelajaran yang lebih baik daripada metode daring. Metode pembelajaran yang digunakan harus mampu memunculkan keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran musim pandemic covid-19 sehingga aktivitas siswa dalam pembelajaran dan hasil belajar siswa akan meningkat.

Model pembelajaran yang digunakan diluar jaringan yaitu model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa yang disebut model pembelajaran aktif (*Active Learning*). *Active Learning* suatu pembelajaran menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka (Sanjaya, 2005:109).

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dibuat rumusan masalah "Apakah penggunaan luring metode dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam konsep Usaha dan Energi di Masa Pandemi Covid-19?" Metode ini siswa akan diajar secara bergiliran (*shift model*) agar menghindari kerumunan. Dikutip dari model pembelajaran Luring disarankan oleh Mendikbud untuk memenuhi penyederhanaan

kurikulum selama masa darurat pandemi ini. Metode ini dirancang untuk menyalurkan penyampaian kurikulum agar tidak berbelit saat disampaikan kepada siswa sesuai dengan edaran surat Kemendikbud RI.

Manfaat Metode Luring masa Darurat Covid-19 mata Pelajaran Fisika untuk Guru diantaranya (1). Pra pembelajaran diantaranya adalah menyiapkan RPP sesuai kurikulum Covid-19, menyiapkan bahan ajar, jadwal dan penugasan kemudian diberikan kepada siswa, memastikan semua siswa telah mendapatkan lembar jadwal dan penugasan, guru dan siswa bertemu untuk memberikan jadwal dan penugasan diwajibkan melakukan prosedur keselamatan pencegahan covid-19 dan jadwal pembelajaran, penugasan belajar diambil siswa sekali seminggu di akhir minggu atau disebarkan melalui media komunikasi yang tersedia. (2). Saat pembelajaran diantaranya adalah pembelajaran luring dibantu orang tua/wali siswa sesuai jadwal dan penugasan yang telah diberikan, guru dan siswa melakukan pengecekan dan pendampingan belajar wajib melakukan prosedur pencegahan penyebaran Covid-19 dan berdoa bersama sebelum dan sesudah belajar. (3). Metode ini dirancang untuk menyalurkan penyampaian kurikulum agar tidak berbelit saat disampaikan kepada siswa sesuai metode pembelajaran di tengah pandemi Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. (4). Mengembangkan luring Metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran Fisika di kelas. (5). Dapat meningkatkan kompetensinya dalam merancang model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dan tidak membosankan.

Sedangkan manfaat bagi Siswa (1). Setelah Pembelajaran diantaranya setiap siswa mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantauan belajar harian, menciptakan tugas tiap sesi telah tuntas di lembar pemantauan harian, penugasan diberikan sesuai dengan jadwal pelajaran dan hasil penugasan lembar aktivitas harian dikumpulkan setiap minggu sekaligus mengambil jadwal penugasan untuk minggu berikutnya. (2) Sistem Pembelajaran Luring Metode siswa akan diajar secara bergiliran (*shift model*) agar menghindari kerumunan untuk memenuhi penyederhanaan kurikulum selama masa darurat pandemi ini. (3) Meningkatkan rasa senang dan termotivasi untuk belajar Fisika. (4) Dapat meningkatkan aktivitas dalam pembelajaran dan tertarik mata pelajaran Fisika. (5) Dapat meningkatkan hasil belajar Fisika.

Tujuan dari penelitian ini (1) Guru harus dapat menciptakan pembelajaran menarik salah satunya dengan menggunakan metode model Luring Method yang dapat memberikan suasana baru dalam proses pembelajaran fisika tentang materi Usaha dan Energi (2) Kegiatan siswa dalam proses pembelajaran dengan metode model Metode Luring diantaranya siswa tugas-tugas hanya diselesaikan secara bekerja dengan individual di kursi yang disediakan sesuai aturan protokol kesehatan (3) Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan sesuai konsep materi usaha dan energi yang diselesaikan secara individual oleh siswa di kursi disediakan dengan mematuhi aturan selama belajar tatap muka pada musim pandemi covid -19. Harapan penggunaan Luring Metode dapat meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan.

Metode

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas yang dikembangkan menggunakan model alur daur siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Model spiral Kemmis dan Mc Taggart (Darmadi, 2011:248) mencakup empat komponen, yaitu: rencana (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*) dan refleksi (*reflection*). Dimana prosedur yang digunakan dalam

penelitian tindakan kelas ini berbentuk siklus yang akan berlangsung melalui dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Pada akhir pertemuan diadakan tes untuk dapat melihat tercapai meningkat hasil belajar siswa pada materi Fisika yaitu Usaha dan Energi di kelas X.MIPA3 Semester genap SMA Negeri 2 Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya Provinsi Sumatera Barat.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian Tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus. Adapun langkah-langkah dalam setiap siklus terdiri atas:

- 1) *Planning* (Perencanaan) Kegiatan yang dilakukan pada kegiatan ini adalah: Membuat perencanaan proses pembelajaran. Perencanaan yang dibuat adalah berupa silabus dan RRP beserta perangkatnya. Membuat media pembelajaran berupa gambar-gambar yang diambil dari internet Membuat instrumen observasi kegiatan siswa dan lembar Tes (Tes Siklus I dan Siklus II)
- 2) *Acting* (Pelaksanaan) Kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan seluruh kegiatan yang terdapat didalam kegiatan perencanaan.
- 3) *Observasi* (Pengamatan) Melaksanakan observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh guru peneliti terhadap siswa pada saat PBM berlangsung untuk melihat kegiatan siswa dan observasi yang dilakukan oleh guru kolaborasi terhadap PBM yang diselenggarakan oleh peneliti.
- 4) *Reflecting* (Refleksi) dilakukan pada akhir KBM untuk melihat hasil dari kegiatan PBM yang telah dilaksanakan. Kemudian hasil dari refleksi pada siklus pertama merupakan acuan bagi peneliti untuk melakukan tindakan pada siklus selanjutnya (siklus II). Selanjutnya pada siklus II melakukan perubahan tindakan pada proses belajar mengajar terhadap kekurangan yang terjadi pada siklus I sehingga hasil PBM

Lokasi dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 2 Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya Provinsi Sumatera Barat siswa kelas X MIPA3 Tahun Pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 34 orang. Sumber data yang utama dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA3 SMA Negeri 2 Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya dengan jumlah siswa 34 orang. Sumber data yang lain adalah guru mata pelajaran yang bertindak sebagai guru mata pelajaran Fisika di kelas X. Data dari guru ini berupa persepsi terhadap dampak tindakan setelah digunakannya Metode Luringkhususnya pada mata pelajaran Fiska kelas X MIPA3 materi Usaha dan Energi dalam konteks pelaksanaan tugasnya sebagai pendidik.

Teknik pengumpulan data adalah dalam penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data. Adapun pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan cara sebagai berikut:

(1).Tes

Tes adalah cara untuk mengukur pengetahuan siswa dalam belajar Arikunto dalam (Dadang Iskandar,2015:48). Tujuan tes dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui prestasi peserta didik, dengan demikian fungsi utama tes di kelas adalah untuk mengukur prestasi belajar siswa (Azwar,2010:14).

(2).Non Tes

Non tes adalah jenis alat dimana guru mendapatkan gambaran dari proses pembelajaran yang meliputi observasi siswa dan guru, wawancara dan dokumentasi. Dalam penerapannya observasi sebagai alat pengumpul data penelitian, maka pelaksanaan observasi berorientasi pada pelaksanaan rancangan atau rencana tindakan pembelajaran. Menurut (Sudjana,2009:65) menyatakan bahwa penilaian proses belajar mengajar yang dapat mengungkapkan keterlaksanaan kegiatan belajar-mengajar baik oleh guru maupun siswa melalui observasi sebagai suatu aktiva yang sempit yakni memperhatikan sesuatu dengan mata. Data dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari hasil evaluasi dan pengamatan selama dalam proses pelaksanaan penelitian.

Tes akan dilakukan dua kali yaitu:

Tes Siklus I yaitu tes yang dilakukan pada pada akhir setelah pertemuan tatap muka setelah melakukan tatap muka/luring di siklus I digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman konsep awal dan hasil belajar siswa setelah pembelajaran diterapkan luring Method.

Tes Siklus II yaitu tes yang dilakukan pada akhir setelah pertemuan tatap muka pada siklus II untuk mengetahui tingkat pemahaman konsep dan hasil belajar siswa setelah pembelajaran diterapkan tatap muka/luring method.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan lembaran tes.

(1) Lembar Observasi (instrumen non tes)

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis (Sulistiyorini,2009:85). Dalam lembar observasi terdapat hal-hal yang harus diperhatikan dalam melakukan pengamatan terhadap siswa, yaitu minat, semangat belajar, keaktifan, keseriusan, kerja sama, dan lain-lain (Arikunto,2013:145) Lembar observasi aktivitas pembelajaran ini memuat daftar cek keterlaksanaan proses pembelajaran melalui Metode Luring yang dilakukan di kelas X.MIPA3 SMA Negeri 2 Pulau Punjung di masa pandemi Covid-19 kabupaten Dharmasraya

(2) Lembar Tes

Lembar Tes ialah cara (yang bisa dipergunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan (yang harus dijawab), atau perintah-perintah (yang harus dikerjakan) oleh tes (Sudijono,2011:67).Lembara Tes merupakan bentuk lembaran evaluasi pembelajaran yang berfungsi untuk mengetahui, menilai dan mengukur kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan dikelas dengan menerapkan pembelajaran menggunakan Metode Luring.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis dekskriptif yang meliputi: analisis deskriptif komparatif hasil belajar dengan cara membandingkan hasil belajar pada siklus I dengan siklus II dan membandingkan hasil belajar dengan indikator pada siklus I dan siklus II. Analisis deskriptif kualitatif hasil observasi dengan cara membandingkan hasil observasi dan refleksi pada siklus I dan siklus II. Teknik analisis data ini dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini.Hal ini dilihat dari persentase tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa kelas X.MIPA3 SMA Negeri 2 Pulau Punjung. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah teknik analisis data kualitatif dan statistik deskriptif kuantitatif. Teknik statistik deskriptif kuantitatif untuk menilai tes yaitu nilai yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran dikelas. Analisis data dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswa dan nilai rata-rata siswa dengan menggunakan rumus yaitu menjumlahkan nilai yang diperoleh anak, selanjutnya dibagi dengan jumlah anak dalam kelas tersebut.

Nilai rata-rata dapat menggunakan rumus (Aqib,2014:39) sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Di mana X = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah semua nilai siswa

N = Jumlah seluruh siswa

Nilai yang diperoleh melalui perhitungan tersebut akan digunakan untuk menetapkan kualitas hasil belajar siswa dalam proses kegiatan pembelajaran. Untuk memudahkan menginterpretasikan hasil belajar siswa maka akan disajikan dalam bentuk table. Analisis hasil belajar rumus yang digunakan untuk menganalisis dan mengetahui hasil belajar siswa, yaitu rumus ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal sebagai berikut:

(1). Standar Ketuntasan Individual

Untuk menentukan ketuntasan belajar siswa (individual) dapat dihitung dengan menggunakan persamaan sebagai berikut (Trianto,2010:241)

$$KB = \frac{TT}{Tt} \times 100\%$$

Dengan:

TT = jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = skor maksimal soal(jumlah skor total) KB = Ketuntasan Belajar individual

(2). Standar Ketuntasan Klasikal Secara klasikal, dianggap telah “tuntas belajar” apabila mencapai 85% dari jumlah siswa yang mencapai daya serap minimal 70. Sedangkan untuk mengetahui ketuntasan belajar secara klasikal (KB) menggunakan rumus sebagai berikut: (Trianto,2010:241)

$$KBK = \frac{N}{n} \times 100\%$$

Dengan:

KBK = Ketuntasan Klasikal Secara klasikal

N = Jumlah siswa yang tuntas belajar

n = Jumlah siswa seluruhnya mengikuti tes

Keterangan:

Ketuntasan individual jika siswa mencapai nilai ≥ 70 keatas.

Ketuntasan klasikal jika 85 % keatas dari seluruh siswa mencapai nilai ≥ 70 keatas.

(3). Daya Serap Klasikal

Daya serap yaitu seberapa besar siswa menerima apa yang diajarkan oleh guru. Jadi semakin besar daya serap maka semakin banyak pula pelajaran yang dikuasai siswa.(Fatmawati,201:26)

$$DS = \frac{NS}{SNI} \times 100\%$$

Dimana :

DS = Daya serap siswa

NS = Jumlah nilai seluruh siswa

NI = Nilai Ideal

S = Jumlah siswa

Menghitung presentase ketuntasan belajar secara klasikal Menurut Depdikbud 2012 menyebutkan setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi

jawaban benar siswa $\geq 65\%$ dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya.

(4) Teknik analisis data kualitatif

Teknik analisis kualitatif digunakan untuk menyimpulkan hasil observasi meliputi reduksi data, penyajian data dan verifikasi. (Rubino R, 2009:74). Data hasil observasi ini data yang diambil dari data instrumen non tes Data hasil observasi disajikan dalam bentuk tabel kemudian dianalisis menggunakan nilai persentase. Rumus persentase yang digunakan adalah: (Sudjono, 2008:43)

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi Yang Sedang Dicari Persentasenya

N = Number Of Cases (Jumlah Frekuensi atau Banyaknya Individu)

P = Angka Persentase aktivitas siswa aktif

Persentase aktivitas siswa aktif dianalisis dengan membuat rata-rata siswa aktif seperti tes formatif kemudian dibuat persentasenya. Setelah itu dihitung persentasenya dengan perhitungan sebagai berikut:

$$Ars = \frac{\sum P}{\sum M}$$

$\sum P = \sum$ Jumlah aktivitas siswa (%)

$\sum M = \sum$ Aspek yang diamati

Ars = Rata-rata aktivitas siswa aktif

Interpretasi aktivitas belajar siswa.

Skala persentase:

>75% = Sangat Baik

51%-75% = Baik

26%-50% = Buruk

$\leq 20\%$ = Sangat Buruk

dikemukakan oleh (Arikunto, 2010:272)

Kriteria keberhasilan hasil observasi siswa dikatakan baik jika hasil persentase pencapaian nilai observasi aktivitas siswa secara klasikal sekurang kurangnya 75% menurut (Mulyasa, 2010:256).

Hasil dan Pembahasan

Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran (Kunandar, 2013). Hasil belajar pengetahuan siswa diperoleh dari nilai tes hasil belajar yang diberikan guru kepada siswa setelah siswa melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan Luring Method. Tes hasil belajar pengetahuan setiap siklus berupa tes uraian yang berjumlah 10 butir soal. Data hasil belajar pengetahuan siklus I dan II dapat dilihat pada tabel 1.

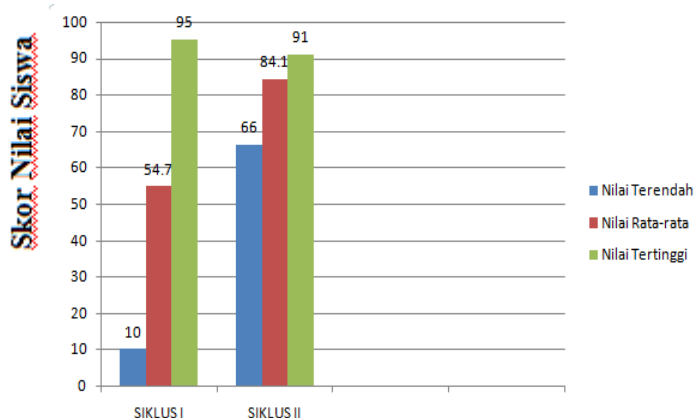
Tabel 1. Perolehan Siklus I dan Siklus II

NO	RINCIAN NILAI	RATA-RATA NILAI SIKLUS I	RATA-RATA NILAI SIKLUS II
1	Nilai Rata-rata	54,71	84,12
2	Nilai Tertinggi	95	91
3	Nilai Terendah	10	66

Sumber: Dari hasil tes belajar siswa kelas X.MIPA3 masa Pandemi Covid-19

Dari proses pembelajaran yang telah dilakukan terlihat perubahan dari siklus 1 dan siklus II. Perbandingan perubahan dapat dilihat pada tabel 1. data hasil belajar siswa antar siklus Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan Metode Luring berdasarkan hasil tes, sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan belajar, dari keseluruhan jumlah siswa sebagian besar 18 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar dan selebihnya atau 16 orang siswa sudah tuntas. Nilai tertinggi yang dicapai siswa 95 dan terendah 10.

Pada siklus II pelaksanaan proses pembelajaran sudah terjadi peningkatan yang signifikan. Dari hasil tes, hampir seluruh siswa mencapai ketuntasan belajar, dari keseluruhan jumlah siswa hanya tersisa 1 orang siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar dan selebihnya atau 33 orang sudah tuntas. Data hasil belajar siswa dapat dilihat pada gambar 1



Gambar 1. Grafik hasil tes belajar siswa

Berdasarkan gambar 2 terlihat bahwa pada siklus I nilai terendah yang diperoleh siswa sebesar 10 dan nilai tertinggi sebesar 95 serta nilai rata-rata sebesar 54,7. Dari data yang diperoleh, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 18 siswa dan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 16 siswa. Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa dikatakan masih rendah.

Pada siklus II nilai terendah yang diperoleh siswa sebesar 66 dan nilai tertinggi sebesar 91 serta nilai rata-rata sebesar 84,1. Sedangkan ketuntasan belajar sebesar 80 % dan daya serap sebesar 76,5 %.. Dari data yang diperoleh, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 33 siswa dan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 1 siswa. Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus II. Hasil belajar siswa pada siklus II membuktikan bahwa siswa sudah memahami materi yang dipelajari dan mampu menjawab soal tes pengetahuan. Data peningkatan daya serap dan ketuntasan belajar secara klasikal dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 2. Perbandingan rata-rata hasil belajar siswa Metode Luring pandemi covid-19 Siklus I dan II Persentase Ketuntasan Klasikal

NO	SIKLUS	Jumlah siswa	Perbandingan	Keterangan
----	--------	--------------	--------------	------------

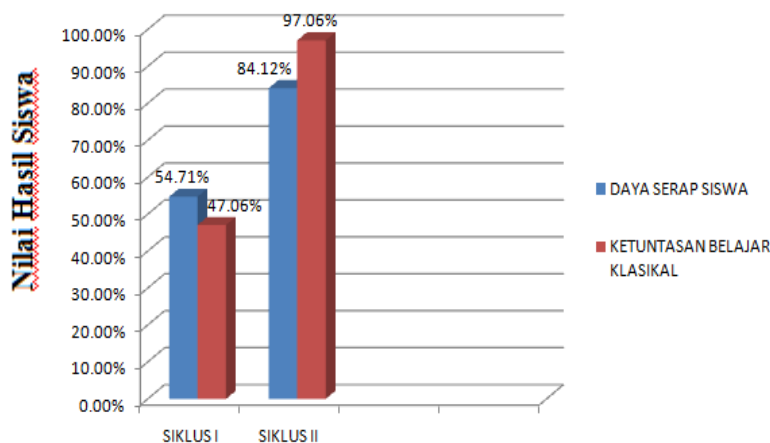
1.	SIKLUS I	334	Jumlah siswa yang tuntas	116
			Daya Serap Hasil Belajar	554,71%
			Persentase Ketuntasan	447,06
			Klasikal	%
2.	SIKLUS II	334	Jumlah siswa yang tuntas	333
			Daya Serap Hasil Belajar	884,12%
			Persentase Ketuntasan	997,06
			Klasikal	%

Sumber: Dari hasil tes belajar siswa kelas X MIPA3 masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan tabel di atas siswa pada siklus I Sedangkan ketuntasan belajar klasikal sebesar 47,06 % dan daya serap hasil sebesar 54,71 %. Siswa dikatakan tuntas apabila skor ≥ 70 , siswa memperoleh nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar ≥ 70 . Dari data yang diperoleh, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 16 siswa dan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 18. Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa dikatakan belum tuntas secara klasikal. karena syarat Ketuntasan klasikal jika 85 % keatas dari seluruh siswa mencapai nilai ≥ 70 . Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa belum tuntas secara klasikal siklus I.

Pada siklus II nilai daya serap hasil belajar diperoleh siswa sebesar 84,12% dan Sedangkan ketuntasan belajar klasikal sebesar 87,06%. Siswa dikatakan tuntas apabila ≥ 70 siswa memperoleh nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar ≥ 70 . Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa dikatakan tuntas secara klasikal dan mengalami peningkatan pada siklus II.

Dari data yang diperoleh Hasil belajar siswa pada siklus II membuktikan bahwa siswa sudah memahami materi yang dipelajari dan mampu menjawab soal tes pengetahuan. Data peningkatan daya serap dan ketuntasan belajar secara klasikal dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Grafik hasil daya serap dan hasil belajar ketuntasan siswa secara klasikal

Berdasarkan gambar 2 terlihat bahwa setiap siklus selalu mengalami perubahan. Pada siklus I diperoleh daya serap sebesar 57,71% dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 47,06% Siswa dikatakan tuntas apabila ≥ 70 % siswa memperoleh nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar ≥ 70 . Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa dikatakan belum tuntas secara klasikal. Ketidaktuntasan hasil belajar

siswa pada siklus I dikarenakan siswa kurang teliti dalam menjawab pertanyaan dan masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal perhitungan fisika, sehingga banyak siswa yang tidak tuntas.

Pada gambar 2 siklus II diperoleh daya serap sebesar 76,5 % dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 80 %. Siswa dikatakan tuntas apabila ≥ 75 % siswa memperoleh nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar ≥ 73 . Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa dikatakan tuntas secara klasikal dan mengalami peningkatan dari siklus I. Pada siklus II diperoleh daya serap sebesar 84,12 % dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 97,06%. Siswa dikatakan tuntas apabila ≥ 70 % siswa memperoleh nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar ≥ 70 . Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa dikatakan tuntas secara klasikal dan mengalami peningkatan di siklus II. Hasil belajar siswa pada siklus II membuktikan bahwa siswa sudah memahami materi yang dipelajari dan mampu menjawab soal tes pengetahuan. Peningkatan hasil belajar pengetahuan pada siklus I sampai siklus II menjelaskan bagaimana penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Hasil Aktivitas Siswa

Aktivitas belajar merupakan aktivitas yang terjadi pada saat proses pembelajaran yang didesain sehingga siswa dapat memperoleh tujuan yang akan dicapai (Hamalik, 2009:179). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui penerapan Metode Luring terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa pada setiap siklus seperti pada tabel 3.

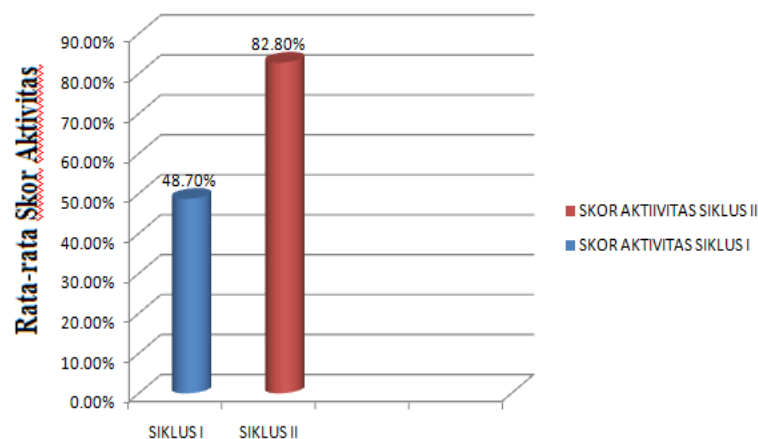
Tabel 3 Dari proses pembelajaran data aktivitas siswa antar siklus

NO	Aspek yang diamati	SIKLUS I		SIKLUS II	
		Jumlah siswa aktif	Persentase	Jumlah siswa aktif	Persentase
1	Menyiapkan perlengkapan belajar	30	88,2%	34	100%
2	Bekerja sendiri	20	58,8 %	30	88,2%
3	Tidak melakukan pekerjaan lain yang akan mengganggu proses belajar	15	44,1%	30	88,2%
4	Menjawab pertanyaan Lembaran soal di kelas yang diberikan secara individu	20	58,8%	30	88,2%
5	Memperbaiki jawaban yang salah	20	58,8%	34	100%
6	Memberikan tanggapan terhadap apa yang disampaikan oleh guru	3	8,8%	5	14,7%
7	Mencatat kesimpulan atau rangkuman materi yang diberikan	8	23,5%	34	100%
Rata-rata siswa aktif(%)		48,7%		82,8%	

Sumber: Dari hasil observasi belajar siswa kelas X.MIPA3 masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan pembahasan tabel 3 di atas siswa pada siklus I sebanyak 48,7% siswa aktif dalam kegiatan PBM. angka persentase keaktifan siswa yang diperoleh belum maksimal karena dari hasil observasi masih ada siswa yang tidak bekerja dalam dalam kelas secara mandiri serta kegiatan menjawab pertanyaan dan membuat rangkuman kesimpulan materi di kelas yang masih kurang. Hal ini disebabkan karena kurangnya bimbingan guru dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

Setelah dilakukan perbaikan dalam PBM pada siklus II terjadi peningkatan aktivitas siswa menjadi 82,8%. Berdasarkan perbandingan antara siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa Penerapan pembelajaran melalui Metode Luring dapat meningkatkan kemampuan dan aktivitas siswa. Di bawah ini perbandingan perubahan aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada gambar 3 berikut



Gambar 3. Grafik rata-rata hasil observasi aktivitas siswa

Berdasarkan gambar 3 dapat dilihat bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I rata-rata skor aktivitas siswa yang diperoleh 48,7% dan dikategorikan buruk, untuk siklus II rata-rata skor aktivitas siswa yang diperoleh 82,8% dikategorikan sangat baik. Peningkatan ini disebabkan adanya perbaikan pada kekurangan-kekurangan yang dilakukan siswa dan guru pada setiap siklus, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih baik. Peningkatan aktivitas belajar siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena adanya keinginan siswa untuk belajar. Maka hasil belajar tidak lepas dari aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan teori yang telah dikemukakan, bahwa hasil belajar dan aktifitas siswa itu berkaitan erat. Teori tersebut dikemukakan oleh Samino & Saring Marsudi (2011:64) yaitu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap, bakat, lingkungan sosial sekolah, lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga, dan lingkungan materi pelajaran.

Pembahasan

Berdasarkan Tabel 2. Hasil belajar siswa yang diperoleh pada pada siklus I daya serap 54,71%, ketuntasan siswa klasikal 47,06%, keaktifan belajar siswa 48,7%, terdapat 16 orang siswa dan 18 orang siswa mengalami peningkatan hasil tes. Pada Siklus I ini hasil belajar siswa buruk, diantara penyebabnya kurangnya (1) berpusat pada siswa dalam membangun pemahaman sendiri, (2) membantu siswa memecahkan masalah, (3) aktivitas siswa dalam pembelajaran dikelas, (4) tahapan berpikir membuat bahan ajar dan lembar aktivitas siswa. Salah penyebab terjadinya penurunan hasil belajar ini adalah metode pembelajaran (Nabillah & Abadi, 2019), jika metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula (Aisyah et al., 2017). Pembelajaran luring dengan pemberian tugas ini menuntut kemandirian siswa untuk memahami materi pembelajaran secara mandiri (Makur et al., 2021), hal ini menjadi kendala utama bagi siswa dengan kemampuan kognitif yang rendah (Magdalena & Yestiani, 2020).

Hasil belajar siswa pada siklus II meningkat menjadi daya serap 84,12% dan ketuntasan siswa klasikal 97,06%, keaktifan belajar siswa 82,8%, terdapat 97,06% atau 33 orang siswa yang mengalami peningkatan hasil tes. Pada siklus II hasil belajarnya sangat baik disebabkan (1) sudah memahami strategi pembelajaran tentang materi dan konsep, (2) siswa sudah meenggunakan teknik belajar memecahkan

masalah memahami dan menerapkan konsep yang dipelajari,(3) siswa telah mampu menjawab tes terhadap konsep masalah yang dipelajari,(4)siswa dapat membuat rangkuman materi sesuai dengan tugas yang diberikan,(5) kesungguhan mengerjakan tugas hasil eksplorasi yang didapatkan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat terjadi karena kemandirian belajar siswa (Handarini, 2020) selama pandemi sudah terlatih saat penerapan pembelajaran luring dengan pemberian tugas (Munarti, 2020)

Berdasarkan Tabel 3 yang diperoleh dari pelaksanaan siklus I dan II hasil aktivitas siswa pada saat PBM berlangsung rata-rata siswa aktif 48,7% orang siswa siklus I menjadi 82,8% orang siswa siklus II. Hasil aktivitas siswa kesemuanya tidak terlepas dari penggunaan strategi penerapan Metode Luringsebagai upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan prestasi belajar dalam musim pandemic Covid-19. Hal ini sejalan dengan temuan dari Makur et al. (2021) lebih dari 75% siswa menetapkan strategi belajar untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Serta temuan Kurniasari et al. (2020) yang menunjukkan bahwa 76% siswa menjawab dan mengecek jawaban dari tugas yang diberikan sendiri tanpa didampingi orang tua. Kemandirian belajar dapat diarahkan untuk kemampuan berpikir, memilih strategi, dan motivasi yang berkelanjutan, tetapi juga harus membuat anak didik untuk menerapkannya dalam mengatasi masalah dengan efektif (Kusuma, 2020).

Maka dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa hal ini dapat kita lihat dari hasil belajar siswa, aktivitas siswa pada saat PBM berlangsung. Hasil belajar dan aktivitas siswa kesemuanya tidak terlepas dari penggunaan strategi penerapan Metode Luringsebagai upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan prestasi belajar dalam musim pandemic Covid-19. Pada dasarnya materi ini termasuk salah satu materi sulit dalam mata pelajaran Fisika memahami konsep dengan aplikasinya dalam dunia nyata dan siswa dituntut mampu memahami indikator tersebut dalam menyelesaikan soal-soal HOTS yang secara bernalar, ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan yang cukup signifikan dan hasil tersebut telah sesuai dengan yang diharapkan yaitu ketuntasan hasil belajar siswa sangat baik meningkatkan hasil belajar Fisika materi usaha dan energi siswa kelas X.MIPA3 secara Luring Method.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, persentase ketercapaian pada kedua siklus mengalami peningkatan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan Metode Luring dapat meningkatkan hasil belajar, aktivitas siswa dan sebagai strategi proses belajar mengajar diselenggarakan oleh guru pada musim pandemi Covid-19 pada siswa kelas. kelas X MIPA3 SMA Negeri 2 Pulau Punjung tahun Pelajaran 2020/2021. Implikasi adalah guru dapat menyelesaikan permasalahan yang muncul dalam kelas, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran Metode Luring untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Referensi

- Aisyah, A., Jaenudin, R., & Koryati, D. (2017). *Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Negeri 15 Palembang*. PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi, 4(1), 11.
- Anas Sudjono.(2008).*Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Raja Grafindo
- Arikunto,S.(2010).*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Azwar,S.(2010).*Tes Prestasi: Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Darmadi hamid.(2011).*metode penelitian pendidikan*. bandung alfabeta
- Fatmawati.(2011).*Meningkatkan hasil Belajar Siswa pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad di Kelas IV SDN 6 Ketong*. Skripsi Tidak Diterbitkan Universitas Tadulako Palu.
- Hamalik,O.(2009).*Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Handarini, O. I. (2020). *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19*. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP), 8(3), 8.
- Hidayati,Siti Nurlaila.(2011).*Penggunaan Metode Kuis Tim Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V semester 1 SD N 02 Tawang Sari Tahun Pelajaran 2009/2010*.Surakarta:FKIP UMS (tidak diterbitkan).
- Iskandar, Dadang. & Narsim. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya Untuk Kenaikan Pangkat dan Golongan Guru & Pedoman Penulisan PTK bagi Mahasiswa*. Cilacap:lhya Media
- Kunandar.(2013).*Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh*. jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kurniasari, A., Pribowo, F. S. P., & Putra, D. A. (2020). *Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (Bdr) Selama Pandemi Covid-19*. Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian, 6(3), 8.
- Kusuma, D. A. (2020). *Dampak Penerapan Pembelajaran Daring Terhadap Kemandirian Belajar (Self-Regulated Learning) Mahasiswa Pada Mata Kuliah Geometri Selama Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19*. Teorema: Teori dan Riset Matematika, 5(2), 169.
<https://doi.org/10.25157/teorema.v5i2.3504>
- Magdalena, I., & Yestiani, D. K. (2020). *Rendahnya Perkembangan Mutu Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Dengan Adanya Pembelajaran Online*. EDISI : Jurnal Edukasi dan Sains, 2, 14.
- Makur, A. P., Jehadus, E., Fedi, S., Jelatu, S., Murni, V., & Raga, P. (2021). *Kemandirian Belajar Mahasiswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh Selama Masa Pandemi*. Jurnal Pendidikan Matematika, 10, 12.
- Malyana,A.(2020).*Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung*. Vol 2(1), 67–76. p-ISSN: 2685-2519 e- ISSN: 2715-6028
- Mulyasa,E.(2010).*Penelitian Tindakan Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya. Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 lampiran IV. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.(Online),

- (https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/permendikbud81A_2013ImplementasiK13Lengkap.pdf), diakses tanggal 23 Maret 2017.
- Munarti, I. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di Smpn 3 Cepu Melalui Aplikasi Quipper School*. Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, 8, 10.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). *Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa*. Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Sesiomadika 2019, 5.
- Rubiyanto, Rubino. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta: UMS.
- Samino & Saring Marsudi. (2011). *Layanan Bimbingan Belajar*. Surakarta: Fairuz Media.
- Sanjaya. (2005). *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Penerbit : Ghalia Indonesia
- Santoso, Singgih. (2007). *Statistik Deskriptif: Konsep dan Aplikasi dengan Microsoft Exel dan SPSS*. Yogyakarta: ANDI
- Sudjana. (2010). *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito
- Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2017). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Buku)*. Bandung: ALFABETA
- Salinan Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia 2020 No.719/P/, Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Suhendro, E. (2020). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, Vol 5(3), 133–140. ISSN: 2477-4715. <https://doi.org/10.14421/jga.2020.53-05>
- Surat Edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan 2020 No.4, Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19 24 Maret 2020)
- Surat Edaran Sekretaris Jenderal Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia 2020 No.15, Tentang Pedoman Peyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Yirus D/Sease (Covid-19). Sekretaris Jenderal. Jakarta
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah. B, & Nina Lamatenggo. 2012 *Teori Kinerja Dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Yulianti, D. & Wiyanto. 2009. *Perancangan Pembelajaran Inovatif Prodi Pendidikan Fisika*. Semarang: Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Profesi Unnes.
- Zainal Aqib. (2014). *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.